

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pandji (2011:66) dalam Rachmawati (2016) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal dan pihak yang membutuhkan dana, dengan kata lain pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang.

Penelitian ini menguji pengaruh perubahan komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *retun* saham. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah 2012-2016, selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 153 perusahaan. Dan didapat jumlah populasi yang memenuhi kriteria yang berdasarkan *purposive sampling* dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian.

1.2. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu variabel dependennya adalah *Return Saham* serta variabel independennya adalah Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi. Untuk mengetahui perbedaan variabel-variabel pada penelitian ini maka diperlukan statistik deskriptif, dimana pengukuran bertujuan untuk mengetahui distribusi data sampel, statistik deskriptif yang digunakan yaitu dengan menunjukkan nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standard deviation* pada masing-masing variabel, berikut *output* tabel statistik deskriptif yang telah di olah menggunakan SPSS 24.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	150	-.99	2.16	.0867	.51805
AKO	150	-44.78	134.02	.4761	11.90826
AKI	150	-82.03	50.22	.0008	8.22814
AKP	150	-68.57	17.03	-1.1745	6.89085
LABA	150	-.98	83.38	.8926	7.10559
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah data atau sampel yang diperoleh dari masing-masing variabel berjumlah 150 data selama periode 2012-2016. Diketahui variabel dependen *Return Saham* (RS) menunjukkan nilai terendah sebesar -0,99, sedangkan nilai tertinggi adalah 2,16. Dan rata-rata sebesar 0,0867 serta standar deviasinya sebesar 0,51805. Nilai rata-rata *return* saham

menunjukkan angka positif yang menandakan bahwa ada peningkatan harga saham perusahaan selama tahun 2012-2016, yang berarti pula ada peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Variabel independen Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan nilai terendah sebesar -44,78 sedangkan nilai tertinggi adalah 134,02. Dan rata-rata sebesar 0,4761 serta standar deviasinya sebesar 11,90826. Nilai rata-rata yang menunjukkan angka positif menandakan bahwa secara umum perusahaan mengalami pertumbuhan arus kas operasional dengan baik.

Arus Kas Investasi (AKI) menunjukkan nilai terendah sebesar -82,03 sedangkan nilai tertinggi adalah 50,22. Dan rata-rata sebesar 0,0008 serta standar deviasinya sebesar 8,22814. Nilai rata-rata yang menunjukkan angka positif menandakan bahwa secara umum perusahaan mengalami pertumbuhan arus kas investasi dengan baik.

Arus Kas Pendanaan (AKP) menunjukkan nilai terendah sebesar -68,57 sedangkan nilai tertinggi adalah 17,03. Dan rata-rata sebesar -1,1745 serta standar deviasinya sebesar 6,89085. Nilai rata-rata yang menunjukkan angka negatif menandakan bahwa selama tahun 2012-2016 perusahaan cenderung dapat memenuhi kewajibannya untuk biaya modal berupa membayar hutang atau membagikan deviden.

Laba Akuntansi (LABA) menunjukkan nilai terendah sebesar -0,98 sedangkan nilai tertinggi adalah 83,38. Dan rata-rata sebesar 0,8926 serta standar deviasinya sebesar 7,10559. Nilai rata-rata yang menunjukkan angka

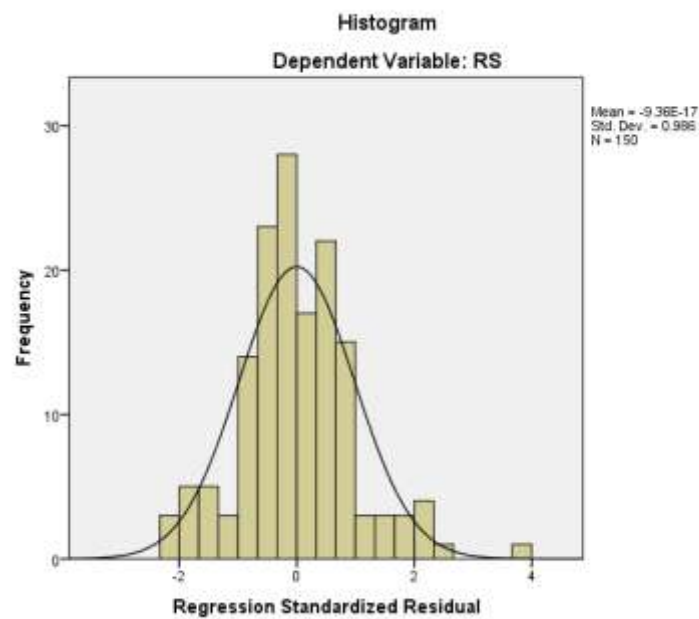
positif ini menandakan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan selama tahun 2012-2016.

1.3. Analisis Data

1.3.1. Uji Asumsi Klasik

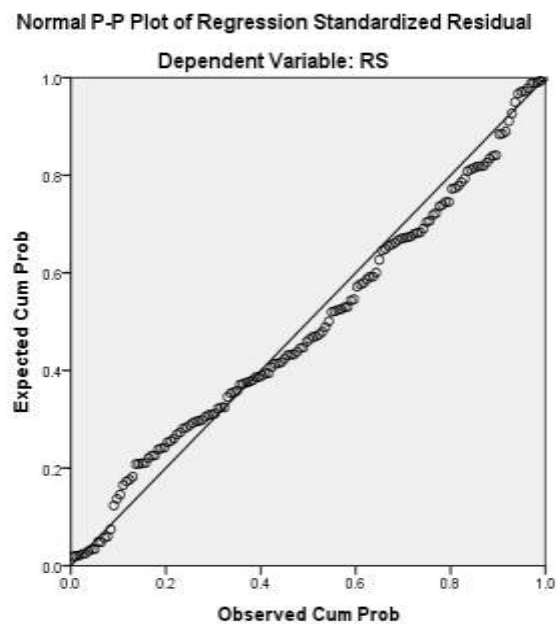
1.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal dengan pengamatan grafik kurva normal, grafik *Normal P-P Plot of Regression* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika grafik kurva normal membentuk pola normal dan tidak melenceng maka tidak menyalahi asumsi normalitas, sedangkan pada grafik *Normal P-P Plot of Regression* jika titik-titik menyebar mendekati pada garis diagonal maka tidak menyalahi asumsi normalitas. Berikut grafik hasil olah data:



Gambar 4.1 Grafik Kurva Normal

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)



Gambar 4.2 Grafik *Normal P-P Plot of Regression*

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan grafik kurva normal (histogram) dan grafik *normal P-P Plot of Regression* terlihat bahwa grafik kurva normal menunjukkan bentuk pola normal, sedangkan pada grafik *normal P-P Plot of Regression* terlihat semua titik-titik menyebar dan penyebarannya mengikuti atau mendekati pada sekitar garis diagonal, artinya grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika nilai nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49229575
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.056
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,072 dan nilai signifikannya sebesar 0,057. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikannya $0,057 > 0,05$.

1.3.1.2. Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilihat menggunakan pengamatan pada besaran nilai *tolerance* dengan asumsi nilai lebih dari 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan asumsi nilai tidak lebih dari 10 (sepuluh) maka tidak menyalahi asumsi multikolinieritas, berikut hasil uji yang telah di olah melalui SPSS 24:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients				Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	.048	.042	1.141	.256		
AKO	-.018	.007	-2.434	.016	.222	4.498
AKI	-.007	.005	-1.344	.181	.998	1.002
AKP	-.016	.006	-2.729	.007	.998	1.002
LABA	.031	.012	2.573	.011	.222	4.500

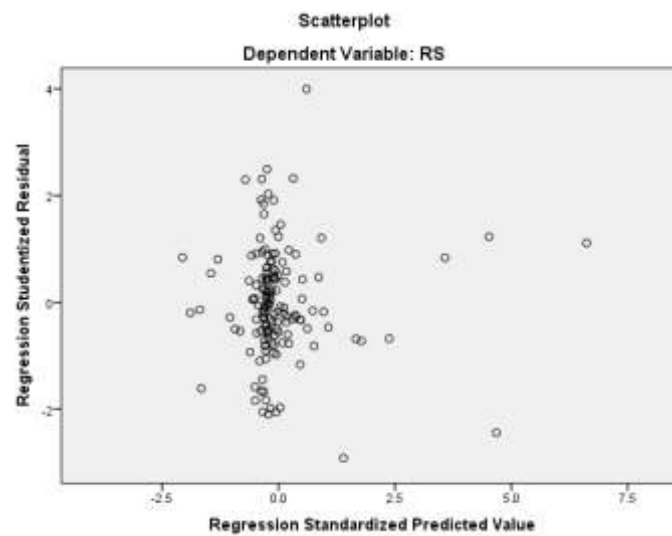
a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.3. nilai *tolerance* dari Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan 0,222, Arus Kas Investasi (AKI) 0,998, Arus Kas Pendanaan (AKP) 0,998 dan Laba Akuntansi 0,222 sedangkan VIF dari Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan 4,498, Arus Kas Investasi (AKI) 1,002, Arus Kas Pendanaan (AKP) 1,002 dan Laba Akuntansi 4,500. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 serta nilai VIF pada masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 (sepuluh). Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

1.3.1.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, alat pendeteksi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dengan cara mengamati apakah titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) atau sumbu Y, berikut grafik *scatterplot* pada gambar 4.3:



Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Kemudian untuk memperkuat grafik *scatterplot* maka perlu diuji dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.365	.028		13.242	.000
AKO	-.005	.005	-.168	-.958	.339
AKI	.001	.003	.028	.336	.737
AKP	.000	.004	-.007	-.090	.928
LABA	.008	.008	.169	.965	.336

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser terlihat bahwa semua variabel-variabel independen memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}(1,65543)$. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

1.3.1.4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara periode penelitian (t) dengan periode sebelumnya (t -1). Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson terlihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.072	.49904	1.804

a. Predictors: (Constant), LABA, AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 telah diperoleh angka DW sebesar 1,804 atau berada diantara nilai du sebesar 1,7881 dan 4-du atau $du < DW < 4 - du$ ($1,7881 < 1,804 < 2,2119$), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdeteksi autokorelasi.

1.3.2. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditujukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 4.6
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.048	.042		1.141	.256	
AKO	-.018	.007	-.407	-2.434	.016	.222	4.498
AKI	-.007	.005	-.106	-1.344	.181	.998	1.002
AKP	-.016	.006	-.216	-2.729	.007	.998	1.002
LABA	.031	.012	.431	2.573	.011	.222	4.500

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y \text{ (RS)} = 0,048 - 0,018 \text{ (AKO)} - 0,007 \text{ (AKI)} - 0,016 \text{ (AKP)} + 0,031 \text{ (LABA)} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap *return* saham sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,048 yang artinya apabila variabel independen bernilai konstan (0) maka nilai *return* saham akan mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien AKO sebesar -0,018 yang artinya apabila setiap AKO meningkat akan berakibat terhadap penurunan *return* saham.
3. Nilai koefisien AKI sebesar -0,007 yang artinya apabila setiap AKI meningkat akan berakibat terhadap penurunan *return* saham.

4. Nilai koefisien AKP sebesar $-0,016$ yang artinya apabila setiap AKP meningkat akan berakibat terhadap penurunan *return* saham.
5. Nilai koefisien LABA sebesar $0,031$ yang artinya apabila setiap LABA meningkat akan berakibat terhadap kenaikan *return* saham.

1.3.3. Uji Hipotesis

1.3.3.1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.7
Uji-t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.048	.042		1.141	.256		
AKO	-.018	.007	-.407	-2.434	.016	.222	4.498
AKI	-.007	.005	-.106	-1.344	.181	.998	1.002
AKP	-.016	.006	-.216	-2.729	.007	.998	1.002
LABA	.031	.012	.431	2.573	.011	.222	4.500

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,434 < t_{tabel}$ $1,65543$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu

$0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,344 < t_{tabel}$ $1,65543$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat α yaitu $0,181 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,729 < t_{tabel}$ $1,65543$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Arus Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,573 > t_{tabel}$ $1,65581$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

1.3.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai kapitalisasi (dalam bentuk persen) pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dalam metode statistik koefisien determinasi dilambangkan dengan huruf R^2 . Penentuan nilai

koefisien determinasi dinyatakan dalam kolom *Adjusted R Square* dari tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.072	.49904	1.804

a. Predictors: (Constant), LABA, AKP, AKI, AKO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder di Olah dari SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,072 yang berarti bahwa dari keempat variabel independen yang ada telah mempengaruhi *return* saham sebesar 7,2% selama periode 2012-2016, sedangkan sisanya 92,8% di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

1.4. Pembahasan

1.4.1. Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perolehan hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa investor menjadikan arus kas operasi sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati &

Wahidahwati (2013) dan Haryatih (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar juga menjadi perhatian investor. Hal ini menjelaskan adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi menjadi informasi positif yang dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasinya.

Secara teori, semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Sehingga adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor, maka investor akan membeli saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.

1.4.2. Pengaruh Perubahan Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perolehan hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan bahwa investor tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Investor belum

sepenuhnya percaya bahwa perubahan aliran kas yang berasal dari investasi seperti perolehan aset tetap, hasil penjualan aset tetap, hasil penjualan aset jangka panjang, penerimaan deviden dan lain-lainnya dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sebesar apapun perubahan arus kas yang terjadi pada aktivitas investasi tidak dapat memprediksi kapan realisasi terjadinya untung akan aktivitas investasi yang dilakukan. Mungkin saja keuntungan investasi akan terjadi pada tahun berikutnya, tapi bisa saja baru bisa dipetik lima tahun kemudian. Ketidakpastian itu yang membuat para investor ragu-ragu untuk menentukan besar return yang akan didapat.

Selain itu informasi tentang pembelian maupun penjualan aktiva tetap bukan merupakan aktivitas yang terjadi secara kontinyu sehingga informasi ini dianggap tidak penting oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya. Perolehan maupun pelepasan aktiva jangka panjang ini bersifat tidak rutin, sehingga tidak terlalu berdampak pada pendapatan perusahaan yang pada akhirnya tidak berdampak pula pada *return* yang akan diperoleh investor. Oleh karena itu, investor tidak bereaksi terhadap perubahan informasi arus kas investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryatih (2016) dan Rahmasari (2014) bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

1.4.3. Pengaruh Perubahan Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perolehan hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Arus kas pendanaan mampu dianggap sebagai informasi yang relevan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Investor dalam hal ini melihat pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi mengenai perubahan komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan penerimaan dari penerbitan saham maupun instrument modal lainnya akan menambah komposisi modal perusahaan sehingga modal akan bertambah. Selanjutnya, semakin besar modal perusahaan maka dilihat dari segi keuangan akan semakin mudah juga bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan Trisnawati dan Wahidahwati (2013), Rahmasari (2014) dan Purwanti dkk (2015) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

1.4.4. Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perolehan hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh

terhadap *return* saham. Hasil ini makin memperkuat hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yocelyn & Christiawan (2012), Trisnawati & Wahidahwati (2013), Purwanti dkk (2015), Haryatih (2016) dan Ilmida dkk (2016) bahwa laba akuntansi memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Perusahaan yang mempublikasikan laba positif yang tinggi, maka *return* saham akan tinggi begitu pula sebaliknya. Hal ini membuktikan jika investor membaca informasi laba akuntansi sebagai salah satu informasi untuk mengambil keputusan investasinya.

Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain *capital gain*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Kondisi laba akuntansi yang membaik berdampak nyata pada kinerja saham. Publikasi laba akuntansi juga seringkali langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan harga saham.